

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PODCAST SPOTIFY PADA MATERI CERPEN SEJARAH KELAS XI SMK**

<sup>1</sup>HENY SULISTYOWATI, <sup>2</sup>SITI MAYMATUS SOLEHAH, <sup>3</sup>DEDI IRWANSAH

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas PGRI Jombang

<sup>1</sup>[heny.sulistyowa@gmail.com](mailto:heny.sulistyowa@gmail.com), <sup>2</sup>[smaymatus@gmail.com](mailto:smaymatus@gmail.com), <sup>3</sup>[dediirwansah70@gmail.com](mailto:dediirwansah70@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran sastra, khususnya materi cerpen sejarah, pada siswa kelas XI SMK Dwija Bhakti masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya minat dan keterlibatan peserta didik yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran audio podcast berbasis Spotify yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerpen sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model Borg dan Gall menjadi delapan tahapan pengembangan, mulai dari analisis kebutuhan hingga revisi akhir. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI SMK, guru Bahasa Indonesia, ahli materi, dan ahli media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, serta lembar validasi ahli. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran podcast yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 81,25% dari ahli materi, 87,5% dari ahli media, serta rata-rata respons siswa sebesar 83%, yang seluruhnya berada pada kategori layak hingga sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, media podcast direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran sastra yang inovatif. Penelitian ini juga menyarankan pengembangan lebih lanjut melalui pemanfaatan platform yang lebih luas dan penambahan fitur interaktif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Cerpen Sejarah, Media Pembelajaran, Podcast, SMK, Spotify

### **Abstracts**

*The teaching of literature, particularly historical short stories, in the eleventh-grade class at SMK Dwija Bhakti still faces challenges due to students' low interest and engagement caused by conventional teaching methods. This study aims to develop a Spotify-based audio podcast as a learning medium that is feasible and effective for use in Indonesian language instruction, specifically for historical short story material. This research uses a Research and Development (R&D) approach adapted from the Borg & Gall model, consisting of eight stages ranging from needs analysis to final revision. The research subjects include eleventh-grade students, Indonesian language teachers, content experts, and media experts. Data collection instruments consist of questionnaires, interviews, observations, and expert validation sheets. The data were analyzed using both descriptive quantitative and qualitative techniques. The results show that the podcast media received a feasibility score of 81.25% from content experts, 87.5% from media experts, and an average student response of 83%, all of which fall into the "feasible" and "very feasible" categories. This study recommends the use of podcast media as an innovative alternative in literature learning and encourages further development through broader platforms and interactive features to enhance learning effectiveness.*

**Keywords:** *Historical Short Story, Learning Media, Podcast, Vocational School, Spotify*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki dinamika tersendiri yang membedakannya dari pembelajaran di sekolah menengah umum. SMK diselenggarakan dengan orientasi utama pada penguasaan keterampilan sesuai bidang keahlian peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak menitikberatkan pada mata pelajaran produktif serta praktik kerja. Situasi tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran normatif dan adaptif, termasuk Bahasa Indonesia, terutama pada aspek literasi sastra. Sebagian besar siswa SMK memandang pembelajaran sastra tidak memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan dunia kerja yang akan mereka hadapi. Akibatnya, materi sastra kerap dianggap kurang menarik, sulit dipahami, dan tidak memberikan manfaat praktis bagi masa depan mereka.

Tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK semakin kompleks ketika dikaitkan dengan materi sastra, seperti cerpen sejarah. Cerpen sejarah merupakan karya sastra yang mengangkat peristiwa masa lalu, tokoh,

dan latar sejarah dengan memadukan fakta dan imajinasi pengarang. Materi ini sejatinya memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, nasionalisme, moral, serta pemahaman terhadap sejarah dan budaya bangsa. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas XI SMK, termasuk di SMK Dwija Bhakti, cerpen sejarah sering kali belum disajikan secara optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, seperti membaca teks dari buku paket, mencatat, dan diskusi pasif, sehingga kurang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan mendasar dalam pembelajaran cerpen sejarah di lingkungan SMK. Permasalahan pertama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi sastra karena dianggap kurang relevan dengan kompetensi vokasional yang sedang mereka tempuh. Peserta didik cenderung lebih berminat pada kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif, visual, serta memiliki keterkaitan langsung dengan praktik kerja. Permasalahan kedua terletak pada keterbatasan variasi strategi, metode, dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang kreatif. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan berbasis teks tanpa dukungan media yang mampu menghidupkan alur dan suasana cerita. Permasalahan ketiga adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman keseharian peserta didik, yang menyebabkan pemahaman terhadap materi sastra tidak berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Rohmadi (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran sastra menjadi kurang efektif apabila hanya bertumpu pada teks tertulis tanpa dukungan media yang dapat membangkitkan imajinasi serta pengalaman estetik peserta didik.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital pada masa kini sesungguhnya menyediakan peluang strategis untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Peserta didik SMK termasuk dalam kelompok generasi digital yang terbiasa menggunakan gawai, mengakses internet, dan memanfaatkan beragam platform media digital. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, bukan sekadar alternatif. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan media audio berupa podcast. Podcast merupakan sajian audio digital yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat seluler tanpa batasan ruang dan waktu. Platform seperti Spotify menjadi sangat diminati oleh kalangan remaja karena kemudahan penggunaan, ragam konten yang tersedia, serta tampilan antarmuka yang menarik.

Media podcast memiliki sejumlah keunggulan yang relevan dengan pembelajaran sastra, khususnya cerpen sejarah. Melalui audio, cerita dapat disajikan secara lebih hidup dengan memanfaatkan intonasi suara, dialog, musik latar, dan efek suara yang mendukung suasana cerita. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah membangun imajinasi, memahami alur, dan merasakan emosi tokoh dalam cerpen. Utami dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis audio mampu meningkatkan daya konsentrasi dan keterlibatan emosional siswa, terutama pada materi naratif. Selain itu, podcast juga memberikan fleksibilitas belajar karena siswa dapat mendengarkan materi pembelajaran di luar jam pelajaran formal, seperti saat perjalanan atau waktu luang.

Meskipun penggunaan podcast dalam dunia pendidikan mulai berkembang, hasil kajian *state of the art* menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran sastra, khususnya cerpen sejarah di tingkat SMK, masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti penggunaan media video, e-learning, atau aplikasi berbasis teks digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, karakteristik cerpen sejarah yang bersifat naratif dan imajinatif sangat sesuai disajikan melalui media audio. Pratiwi dan Rahmawati (2022) menegaskan bahwa media audio memiliki potensi besar dalam pembelajaran sastra karena mampu menghadirkan pengalaman mendengarkan cerita yang menyerupai tradisi lisan, yang secara historis dekat dengan budaya sastra Indonesia.

Keterbatasan penelitian yang secara khusus mengembangkan podcast untuk pembelajaran cerpen sejarah di SMK menunjukkan adanya celah riset yang signifikan. Selain itu, pemanfaatan platform Spotify sebagai media distribusi pembelajaran juga belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, Spotify merupakan platform yang sangat familiar bagi siswa SMK, sehingga penggunaannya berpotensi meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dengan memanfaatkan platform yang sudah dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran diharapkan terasa lebih relevan, kontekstual, dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan unsur esensial dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai wahana penyalur informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media tidak semata-mata sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai penghubung yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran mencakup berbagai alat, bahan, maupun sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan perhatian, minat, serta mengaktifkan proses berpikir dan perasaan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki

posisi strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak didukung oleh media yang sesuai cenderung berlangsung secara satu arah dan kurang mampu memenuhi perbedaan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi sastra, keberadaan media pembelajaran memiliki peran yang semakin krusial. Materi sastra pada umumnya bersifat imajinatif dan abstrak serta menuntut kemampuan apresiasi yang tidak dapat berkembang secara optimal apabila hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau teks tertulis. Media pembelajaran berfungsi membantu pendidik memvisualisasikan dan mengonkretkan unsur-unsur sastra, seperti alur cerita, tokoh, latar, dan suasana, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kondisi ini menjadi sangat relevan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengingat karakteristik peserta didik yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat praktis, aplikatif, dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Orientasi siswa SMK yang kuat pada keterampilan vokasional menyebabkan materi yang bersifat teoretis dan berbasis teks, termasuk sastra, kurang diminati apabila tidak didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Sudjana dan Rivai (2011) menegaskan bahwa media pembelajaran modern seharusnya mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, memotivasi peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang melibatkan lebih dari satu indera. Pada era digital, pembelajaran tidak lagi cukup mengandalkan pendekatan konvensional seperti ceramah, membaca buku teks, dan diskusi pasif. Sebaliknya, proses pembelajaran dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital guna mengembangkan literasi informasi, literasi teknologi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi dan pola belajar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 adalah media audio. Media audio memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas penggunaan, kemudahan akses, serta kemampuan menyajikan materi secara singkat namun bermakna. Media ini sejalan dengan kebiasaan digital peserta didik yang akrab dengan penggunaan gawai untuk mendengarkan musik, siaran daring, maupun berbagai konten audio lainnya. Heinich et al. (2005) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bersifat mandiri dan mampu menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar peserta didik. Melalui media audio, peserta didik dapat belajar sesuai dengan tempo dan preferensi masing-masing, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu pembelajaran di kelas.

Dari perspektif teori pembelajaran, penggunaan media audio seperti podcast selaras dengan pendekatan learner-centered learning. Dalam pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek aktif yang memiliki kendali terhadap proses belajarnya. Podcast memungkinkan siswa untuk memilih waktu, tempat, dan kecepatan belajar sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran sastra, karena pemahaman terhadap karya sastra, termasuk cerpen, membutuhkan waktu refleksi dan penghayatan yang tidak selalu dapat tercapai dalam keterbatasan jam pelajaran di kelas. Dengan podcast, siswa dapat mengulang materi, mendengarkan kembali bagian yang sulit dipahami, dan menghayati cerita secara lebih mendalam.

Podcast merupakan format audio digital yang dipublikasikan melalui platform daring dan dapat diakses secara fleksibel. Pratiwi dan Rachmawati (2022) menjelaskan bahwa podcast memiliki karakteristik fleksibel, ringkas, dan mudah diakses, sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Podcast dapat memuat berbagai bentuk konten, seperti cerita naratif, penjelasan materi, diskusi, wawancara, hingga analisis karya sastra. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, podcast berpotensi besar untuk digunakan sebagai media penyampaian teks sastra, khususnya cerpen, karena format audio memungkinkan siswa untuk fokus pada alur cerita, diksi, dan intonasi tanpa terganggu oleh distraksi visual.

Keunggulan utama podcast terletak pada kemampuannya menghadirkan suasana naratif secara lebih hidup. Melalui pengaturan intonasi suara, aksen, musik latar, dan efek suara, podcast mampu membangun atmosfer cerita yang kuat. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa podcast sangat efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis narasi karena mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap isi cerita. Keterlibatan emosional ini menjadi faktor penting dalam pembelajaran sastra, karena apresiasi sastra tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga penghayatan afektif. Ketika siswa mampu merasakan emosi tokoh dan suasana cerita, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra akan semakin mendalam.

Dalam konteks pembelajaran cerpen sejarah, penggunaan podcast menjadi semakin relevan. Cerpen sejarah menuntut siswa untuk membayangkan latar waktu dan tempat yang berbeda dengan kehidupan mereka saat ini. Efek suara seperti derap langkah pasukan, suara tembakan, keramaian pasar tradisional, atau bunyi alam dapat membantu siswa membangun gambaran konkret mengenai peristiwa sejarah yang diceritakan. Proses imajinatif ini memperkaya pengalaman belajar siswa karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga “mengalami” cerita melalui pendengaran. Dengan demikian, podcast mampu menjembatani kesenjangan antara teks sastra dan realitas imajinatif siswa.

Spotify sebagai salah satu platform audio digital terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis podcast. Mustakim (2020) menyebutkan bahwa Spotify unggul dalam hal aksesibilitas, kemudahan penggunaan, serta tampilan antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menyimpan, dan membagikan konten audio dengan cepat. Bagi siswa SMK yang sebagian besar telah terbiasa menggunakan Spotify untuk mendengarkan musik atau podcast hiburan, pemanfaatan platform ini dalam pembelajaran akan terasa lebih dekat dan tidak asing.

Keunggulan Spotify juga terletak pada dukungannya terhadap konsep mobile learning. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui ponsel pintar, yang merupakan perangkat digital paling sering digunakan oleh remaja. Hal ini memberikan fleksibilitas belajar yang tinggi dan memungkinkan pembelajaran berlangsung di luar ruang kelas. Penelitian Dewi et al. (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan Spotify dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Sementara itu, penelitian Septiani dan Arini (2024) dalam Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya menegaskan bahwa platform audio digital seperti Spotify efektif mendukung pembelajaran berbasis mobile learning.

Cerpen sejarah sebagai salah satu genre sastra memiliki karakteristik unik karena memadukan unsur fiksi dengan latar peristiwa sejarah nyata. Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa cerpen sejarah tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga memuat nilai moral, budaya, dan wawasan historis yang penting bagi pembentukan karakter siswa. Pembelajaran cerpen sejarah dalam kurikulum Bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi sastra, meningkatkan pemahaman sejarah, serta menanamkan nilai kebangsaan dan identitas nasional. Melalui cerpen sejarah, siswa dapat mengenal tokoh-tokoh penting, memahami dinamika sosial masa lampau, dan merefleksikan nilai-nilai perjuangan bangsa.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran cerpen sejarah masih menghadapi sejumlah kendala. Suryani (2021) menemukan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami cerpen sejarah karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan membaca teks tanpa dukungan media yang memadai. Ketiadaan media kontekstual menyebabkan siswa sulit membayangkan latar tempat, waktu, dan suasana sejarah, sehingga pembelajaran terasa abstrak dan membosankan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat membaca dan apresiasi sastra, terutama di kalangan siswa SMK yang cenderung membutuhkan stimulus belajar yang konkret dan menarik.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, media audio berbasis podcast melalui platform Spotify dapat dipandang sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan pembelajaran cerpen sejarah. Podcast mampu menghidupkan cerita sejarah melalui kekuatan suara dan efek audio, sementara Spotify menyediakan platform distribusi yang modern, mudah diakses, dan populer di kalangan remaja. Integrasi keduanya diharapkan mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan apresiasi siswa terhadap cerpen sejarah. Dengan demikian, penggunaan podcast berbasis Spotify tidak hanya mendukung pengembangan literasi digital, tetapi juga menjawab tantangan pembelajaran sastra di SMK yang menuntut media pembelajaran kreatif, kontekstual, dan selaras dengan perkembangan teknologi.

**Tabel 1.1 Kategori Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Cukup Setuju
1	Tidak Setuju

Rumus perhitungan skor persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis audio podcast dengan memanfaatkan platform Spotify pada materi cerpen sejarah kelas XI SMK. Pengembangan media ini diarahkan sebagai solusi atas rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sastra, sekaligus sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan karakteristik peserta didik SMK. Penyajian cerpen sejarah dalam format audio dramatik diharapkan mampu membantu peserta didik memahami alur dan isi cerita secara lebih mudah,

menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta meningkatkan keterlibatan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, seperti studi yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rachmawati, menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami teks narasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami dan Nugroho juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis podcast mampu membuat peserta didik lebih antusias, fokus, dan lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menelaah pembelajaran cerpen sejarah pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan, serta belum menjadikan Spotify sebagai platform utama dalam penyampaian materi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sekaligus memperluas temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada ranah pembelajaran sastra. Penerapan media audio podcast berbasis Spotify diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan budaya digital peserta didik SMK. Selain berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran cerpen sejarah, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa podcast memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi sastra.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran audio podcast berbasis Spotify yang layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen sejarah kelas XI SMK. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg dan Gall (2003) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta keterbatasan waktu pelaksanaan.

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada model R&D yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (2003), yang menekankan proses sistematis dalam menghasilkan produk pendidikan yang valid dan layak digunakan. Proses tersebut meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi oleh ahli, revisi produk, uji coba terbatas, hingga uji coba lapangan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan produk yang dihasilkan memiliki kualitas isi dan teknis yang memadai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Model R&D dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena berorientasi pada pengembangan media pembelajaran podcast yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, layak dari segi substansi materi maupun aspek teknis, serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini memungkinkan keterlibatan guru dan peserta didik secara langsung sebagai subjek evaluasi dalam proses pengembangan dan penyempurnaan media. Penilaian terhadap media pembelajaran podcast dilakukan melalui validasi ahli materi, ahli media pembelajaran, serta respons peserta didik sebagai pengguna.

Menurut Sugiyono, metode penelitian pengembangan selama ini lebih banyak diterapkan pada bidang ilmu alam dan teknik, sementara pemanfaatannya dalam bidang sosial dan pendidikan masih relatif terbatas, yakni kurang dari satu persen dari total biaya pendidikan (Slamet, 2022). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam merancang sistem pembelajaran, model bimbingan, maupun pengembangan bahan ajar yang inovatif. Penelitian pengembangan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penciptaan dan pemanfaatan teknologi serta produk pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, konselor, maupun dosen.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan utama, yaitu: (1) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan media pembelajaran melalui wawancara dan penyebaran angket kepada guru dan siswa; (2) menyusun desain awal media audio podcast, menetapkan materi cerpen sejarah, serta merancang naskah audio berdasarkan struktur cerpen; (3) melakukan proses perekaman dan pengeditan audio podcast dengan memperhatikan aspek narasi, intonasi, efek suara, dan musik latar, kemudian mengunggah produk ke platform Spotify; (4) melakukan validasi ahli untuk menilai kelayakan media melalui masukan dari ahli materi Bahasa Indonesia dan ahli media pembelajaran; (5) melakukan revisi produk berdasarkan saran dan masukan para ahli; (6) melaksanakan uji coba terbatas (small group trial) kepada siswa kelas XI SMK Dwija Bhakti; dan (7) melakukan revisi akhir. Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas XI SMK Dwija Bhakti, guru Bahasa Indonesia, ahli materi, serta ahli media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi terhadap proses pembelajaran dan penggunaan media oleh peserta didik; (2) penyebaran angket atau kuesioner untuk memperoleh respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan; (3) wawancara dengan guru guna menggali kebutuhan pembelajaran serta efektivitas media; dan (4) lembar validasi ahli yang digunakan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi dan aspek teknis media pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data

kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian dan angket, yang dianalisis dengan menghitung persentase tingkat kelayakan dan respons pengguna. Adapun penentuan kriteria kelayakan media mengacu pada kategori penilaian yang dikemukakan oleh Riduwan (2012).

1. 85%–100% = Sangat layak
2. 70%–84% = Layak
3. 55%–69% = Cukup layak
4. <55% = Tidak layak

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tabel 1.2 Rekap Nilai Ahli Materi Menilai Aspek Isi, Kebahasaan, dan Kesesuaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Diperoleh
1	Kesesuaian materi dengan KI/KD	4	4
2	Kelayakan isi cerpen sejarah	4	3
3	Kebahasaan narasi audio	4	3
4	Kejelasan penyampaian isi cerita	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>13</b>

$$\text{Percentase} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$$

Interpretasi: Media *podcast* layak digunakan dari sisi isi menurut ahli materi.

Tabel 1.3 Penilaian Ahli Media Mencakup Aspek Teknis dan Desain Suara

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Diperoleh
1	Kualitas suara	4	3
2	Kejelasan narator	4	4
3	Efek suara dan musik latar	4	3
4	Kesesuaian durasi <i>podcast</i>	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>14</b>

$$\text{Percentase} = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

Interpretasi: Media sangat layak secara teknis dan tampilan audio menurut ahli media.

Tabel 1.4 Respons Siswa terhadap Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimal (25×4)	Percentase
1	Saya mudah memahami isi cerpen	85	100	85%
2	Suara <i>podcast</i> jelas dan enak didengar	88	100	88%
3	<i>Podcast</i> membuat saya lebih tertarik	80	100	80%
4	Durasi <i>podcast</i> sesuai dengan waktu belajar	84	100	84%
5	Saya ingin belajar cerpen sejarah dengan <i>podcast</i> lagi	78	100	78%

Rata-rata skor keseluruhan siswa:

$$\text{Percentase} = \frac{85 + 88 + 80 + 84 + 78}{5} = 83\%$$

Interpretasi: Respons siswa sangat positif. *Podcast* dinilai menarik, mudah dipahami, dan cocok dengan gaya belajar siswa SMK.



Gambar 1. Spotify sebagai Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengembangan media pembelajaran berbasis audio podcast menggunakan platform Spotify terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran materi cerpen sejarah di kelas XI SMK Dwija Bhakti. Media yang dikembangkan tidak hanya dinilai dari aspek kelayakan isi dan teknis, tetapi juga dari respons dan pengalaman belajar siswa sebagai pengguna utama. Penilaian kelayakan media diperoleh melalui tiga sumber utama, yaitu validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, serta respons siswa setelah penggunaan media dalam uji coba terbatas. Ketiga sumber penilaian tersebut menjadi indikator penting untuk menilai kualitas, keberterimaan, dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Validasi oleh ahli materi difokuskan pada kesesuaian konten podcast dengan tuntutan kurikulum, khususnya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) Bahasa Indonesia kelas XI SMK pada materi cerpen sejarah. Berdasarkan hasil penilaian, ahli materi memberikan skor total 13 dari skor maksimal 16. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan KI/KD, kelayakan isi cerpen sejarah, ketepatan unsur kebahasaan dalam narasi audio, serta kejelasan dan ketepatan penyampaian isi cerita. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum media podcast telah memenuhi kriteria kelayakan isi dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di SMK.

Hasil penilaian tersebut mengindikasikan bahwa cerpen sejarah yang disajikan dalam bentuk audio telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni meningkatkan kemampuan apresiasi sastra, pemahaman isi cerita, serta pengenalan nilai-nilai sejarah dan karakter bangsa. Cerpen yang dipilih dinilai mampu merepresentasikan unsur-unsur cerpen sejarah, seperti latar waktu masa lampau, tokoh yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, serta konflik yang mencerminkan dinamika sosial pada masa tertentu. Dengan demikian, media podcast tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penguatan materi sastra yang bermakna.

Ahli materi juga memberikan beberapa catatan perbaikan, terutama pada aspek kebahasaan dan kejernihan narasi audio. Catatan tersebut meliputi penggunaan diki yang perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMK serta pengucapan beberapa kata yang perlu diperjelas agar tidak menimbulkan ambiguitas makna. Catatan ini menjadi masukan penting dalam proses penyempurnaan media, karena bahasa merupakan unsur utama dalam pembelajaran sastra. Namun demikian, secara keseluruhan media podcast tetap dinilai layak digunakan karena telah memenuhi standar isi pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Validasi oleh ahli media menunjukkan hasil yang sangat baik. Skor total yang diperoleh dari penilaian ahli media adalah 14 dari skor maksimal 16. Aspek yang dinilai mencakup kualitas suara, kejernihan suara narator, keseimbangan antara suara narasi dengan musik latar dan efek suara, serta kesesuaian durasi podcast dengan kebutuhan belajar siswa. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio podcast telah dirancang dengan memperhatikan aspek teknis dan estetika secara optimal.

Kualitas suara yang jernih menjadi salah satu keunggulan utama media podcast ini. Suara narator dinilai jelas, stabil, dan nyaman didengar, sehingga tidak menimbulkan kelelahan pendengaran bagi siswa. Selain itu, penggunaan musik latar dan efek suara dinilai mampu mendukung suasana cerita tanpa mengganggu fokus siswa terhadap isi cerpen. Efek suara digunakan secara proporsional untuk memperkuat setting cerita, seperti menggambarkan suasana perperangan, kehidupan masyarakat masa lampau, atau ketegangan konflik, sehingga membantu siswa membangun imajinasi terhadap peristiwa yang diceritakan.

Podcast dinilai sesuai dengan rentang konsentrasi siswa SMK. Durasi yang tidak terlalu panjang membuat siswa tetap fokus dan tidak merasa jemu selama mendengarkan. Hal ini sejalan dengan prinsip desain media pembelajaran yang menekankan pentingnya kesesuaian durasi dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, secara teknis dan visual-auditorial, media podcast ini telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Respons siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengembangan media. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 25 siswa kelas XI SMK Dwija Bhakti setelah uji coba terbatas, diperoleh skor

rata-rata dengan persentase antara 78% hingga 88% pada berbagai pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan kategori baik hingga sangat baik, yang menandakan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media podcast dalam pembelajaran cerpen sejarah.

Beberapa indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah kejelasan suara podcast, kemudahan memahami isi cerpen, serta daya tarik media pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa suara narator mudah dipahami dan alur cerita dapat diikuti dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media audio mampu membantu siswa dalam memahami struktur cerita, konflik, dan pesan moral yang terkandung dalam cerpen sejarah. Selain itu, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan podcast terasa lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional seperti membaca teks secara mandiri atau mendengarkan penjelasan guru tanpa media pendukung.

Respons positif siswa juga terlihat dari pernyataan bahwa media podcast membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran cerpen sejarah dan menumbuhkan motivasi belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa sebelumnya mereka merasa cerpen sejarah sulit dipahami dan membosankan, tetapi melalui media podcast, cerita menjadi lebih hidup dan mudah dibayangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio berbasis Spotify mampu mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra, dari yang semula kurang diminati menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Peningkatan minat serta keterlibatan peserta didik tersebut sejalan dengan karakteristik media podcast yang bersifat fleksibel dan mudah diakses. Media podcast memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar waktu belajar formal. Peserta didik dapat memutar ulang podcast kapan pun dan di mana pun melalui perangkat gawai yang dimiliki. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan proses belajar dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing, sehingga mendorong tumbuhnya pembelajaran mandiri.

Sebagai media audio, podcast memiliki keunggulan dalam menstimulasi daya imajinasi peserta didik. Penyajian narasi yang disampaikan dengan intonasi yang tepat, disertai musik latar serta efek suara, membantu peserta didik membayangkan latar, tokoh, dan peristiwa dalam cerpen sejarah secara lebih nyata. Proses imajinatif tersebut memiliki peran penting dalam pembelajaran sastra karena apresiasi sastra tidak hanya berkaitan dengan pemahaman kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan estetis. Melalui kegiatan menyimak cerita, peserta didik tidak sekadar memahami isi cerpen, melainkan juga mampu merasakan suasana serta emosi yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media podcast berbasis Spotify sesuai dengan pola dan kebiasaan digital peserta didik SMK. Spotify merupakan platform yang telah akrab digunakan oleh peserta didik sebagai sarana hiburan, sehingga penerapannya dalam pembelajaran tidak menimbulkan kendala teknis yang signifikan. Kondisi tersebut memudahkan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan tingkat penerimaan media oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, serta tanggapan peserta didik, media pembelajaran audio podcast berbasis Spotify dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen sejarah di jenjang SMK. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui penyajian yang bersifat personal, kontekstual, dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pengembangan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, yang menekankan pentingnya keterlibatan pengguna dalam proses uji coba dan penyempurnaan produk pendidikan. Melalui tahapan validasi oleh para ahli dan uji coba kepada peserta didik, media yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik pengguna. Dengan demikian, media pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kelayakan secara teoretis, tetapi juga bersifat aplikatif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio *podcast* berbasis *Spotify* yang dikembangkan pada materi cerpen sejarah kelas XI SMK Dwija Bhakti dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media yang memberikan skor tinggi terhadap kelayakan isi, kebahasaan, kualitas audio, dan kesesuaian durasi *podcast*. Selain itu, respons siswa terhadap media ini menunjukkan penerimaan yang sangat positif, yang tercermin dari meningkatnya minat dan pemahaman mereka terhadap isi cerpen sejarah setelah menggunakan media *podcast* tersebut.

Penggunaan media *podcast* terbukti mampu menjawab tantangan pembelajaran sastra di SMK yang selama ini cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Integrasi antara narasi audio, musik latar, dan efek suara dalam platform yang akrab dengan keseharian siswa seperti *Spotify* telah berhasil menciptakan pengalaman belajar

yang lebih kontekstual, fleksibel, dan menyenangkan. Media ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing.

Penelitian ini belum mengeksplorasi secara menyeluruh dampak jangka panjang penggunaan media *podcast* terhadap peningkatan kemampuan literasi sastra siswa, khususnya dalam aspek analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sejarah. Penyebaran *podcast* masih terbatas pada *platform Spotify*, sehingga belum mempertimbangkan kemungkinan aksesibilitas melalui *platform* lain yang lebih terbuka atau tanpa biaya langganan.

Bagi peneliti disarankan agar mengembangkan media serupa dengan memperluas jangkauan platform distribusi, serta menguji efektivitasnya dalam pembelajaran jangka panjang dengan melibatkan lebih banyak indikator keberhasilan belajar. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi *podcast* dengan kegiatan interaktif seperti kuis digital, forum diskusi, atau evaluasi berbasis audio-visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis audio tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga dapat menjadi strategi utama dalam pembelajaran sastra yang bermakna dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2021). Pengembangan Media Podcast untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 233–245.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chan, A., & Lee, M. (2005). Podcasting in Education: Student Attitudes and Outcomes. *Journal of Educational Multimedia*, 12(4), 321–330.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.
- Dewi, D. P., Setyarum, A., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Sastra Berbasis Flipbook 3D. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.11.1.1-10>.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson.
- Herman, L. (2019). Podcast sebagai Media Pembelajaran Alternatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 127–138.
- Kay, R. H. (2012). Exploring The Use of Video Podcasts in Education: A Comprehensive Review of The Literature. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 820-831. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.01.011>.
- Kemdikbud RI. (2013). *Kurikulum 2013 Revisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbud RI. (2017). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marwah, F. (2020). Tantangan Pembelajaran Sastra di SMK. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 18(2), 145–156.
- McGarr, O. (2009). A Review of Podcasting in Higher Education: its Influence on The Traditional Lecture. *Australasian Journal of Educational Technology*, 25(3), 309–321. <https://doi.org/10.14742/ajet.1136>.
- Mulyani, S. (2017). Pembelajaran Sastra di Era Digital. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(3), 201–214.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mustakim, M. (2020). Pemanfaatan Platform Spotify sebagai Media Pembelajaran Mobile Learning. *Jurnal Teknologi*, 24(3), 89–101.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradana, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 54–63.
- Prasetyo, T. (2020). Media Digital dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 32–45.
- Pratiwi, A., & Rahmawati, N. (2022). Penggunaan Podcast dalam Pembelajaran Narasi: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 10(2), 92–104.
- Pratiwi, N., & Rachmawati, F. (2022). Efektivitas Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 115–128.
- Putri, A. (2020). Spotify sebagai Media Penyampaian Konten Pendidikan bagi Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 14–29.
- Rachman, Y. (2022). Cerpen Sejarah sebagai Media Pembentukan Karakter. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 7(1), 73–82.
- Rahmawati, S. (2021). Media Audio sebagai Inovasi Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Literasi Nusantara*, 5(1), 44–55.
- Ramadhan, S. (2019). Pemanfaatan Media Audio untuk Pembelajaran Cerpen. *Jurnal Stilistika*, 8(1), 55–67.

- Rohmadi, M. (2018). Metode Pembelajaran Sastra di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(3), 212–221.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Media Audio terhadap Pemahaman Cerita Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 11–20.
- Septiani, R., & Arini, N. W. (2024). Pengembangan Media Flip Card untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kata Kerja di Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(3), 158-166. <https://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.v4i3.39138>.
- Simanjuntak, R. (2020). Media Digital dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(2), 87–99.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryani, T. (2021). Kendala Pembelajaran Cerpen Sejarah di Sekolah Menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 77–89.
- Utami, R., & Nugroho, A. (2021). Audio Podcast sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 55–66.
- Warsita, B. (2017). *Teknologi Pembelajaran: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Rineka Cipta.